

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan terlaksana. Namun demikian guru tetap diharapkan mampu menyusun perencanaan yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga semua siswa bisa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan harapan. Semua siswa diharapkan bisa memahami bahan-bahan ajar yang ditawarkan, semua siswa bisa memperoleh berbagai pengalaman baru dan menambah kompetensinya sesuai hasil belajar mereka.

Untuk dapat membuat perencanaan yang lebih baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan yang baik, antara lain kebutuhan-kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan berbagai strategi

yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bersamaan dengan itu peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran amat penting karena aktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru dalam kelas (Kasihani Kasbola E.S, 2001:95). Jika guru antusias memperhatikan aktivitas dan kebutuhan-kebutuhan siswa, maka siswa pun akan mengembangkan aktivitas belajarnya dengan baik, antusias, giat dan serius. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Data yang diambil adalah nilai ulangan harian fisika siswa kelas XI IPA pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fisika

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian
1	Philipus Boli Beda	56
2	Melkianus Toan	58
3	Maria M Baito	63
4	Lisi Yase Letang	66
5	Maria G Nunut	54
6	Wempi Letang	56
7	Angelah Sonbai	64
8	Patrisianan Suparman	56
9	Rovin Nogueira	58

Data Observasi

Dari data yang diambil dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan siswa kelas XI IPA SMA Ki Hajar Dewantoro kurang terhadap mata pelajaran fisika masih rendah. Sedangkan target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75%. Hal ini menunjukkan bahwa metode mengajar guru masih secara konvensional, proses belajar mengajar Fisika masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam pembelajaran, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang rendah dan kemalasan bagi siswa untuk mencari tau kekurangannya.

Informasi yang diperoleh dari guru maupun siswa disekolah ini, ketika guru memulai pelajaran terkadang siswa belum siap mengikuti pelajaran yang akan disampaikan (siswa sibuk dengan kegiatan peribadinya) selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang aktif. Selain itu juga kurang kerja sama, hal ini ketika saat diberikan latihan soal atau pertanyaan, hanya siswa tertentu saja yang dapat menjawab. Respon yang didapat dari siswa adalah fisika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat rumit bagi mereka.

Berdasarkan fakta-fakta ini diidentifikasi permasalahan pembelajaran dalam kelas, ternyata menerapkan model pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan, 1) Siswa kurang termotivasi dalam KBM di dalam kelas. 2) Siswa kurang bekerjasama dengan teman-temannya. 3) Pembelajaran di dalam kelas lebih didominasi oleh guru. 4) kemalasan siswa akan sulitnya mata pelajaran fisika. Untuk mengatasi masalah ini maka siswa harus dikondisikan agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, penemuan masalah, kegiatan yang dapat mengembangkan daya pikir, kreatif siswa dan rasa kepuasan tersendiri serta percaya diri siswa.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus,

menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa. Pusat dari investigasi kelompok adalah perencanaan kooperatif siswa dalam melakukan penyelidikan terhadap topik yang telah diidentifikasi. Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas.

Kelompok pada pembelajaran berbasis investigasi kelompok ini merupakan kelompok yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dalam lembar kerja kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling tukar-menukar dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya. Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu anggota kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar.

Teknik presentasi dilakukan di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi, sedangkan kelompok yang lain menunggu giliran untuk mempresentasikan, mengevaluasi dan memberi tanggapan dari topik yang tengah dipresentasikan. Peran guru dalam investigasi kelompok adalah sebagai sumber dan fasilitator. Di samping itu guru juga memperhatikan dan

memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman.

Fluida merupakan salah satu materi pelajaran fisika SMA Kelas XI, dengan kompetensi dasar yakni menganalisis hukum-hukum yang berhubungan dengan Fluida Statis dan Dinamik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan kompetensi dasar ini, maka dalam pembelajaran, siswa perlu diajak untuk melakukan eksperimen, dan selanjutnya mengkaji secara mendalam serta terapannya dalam keseharian. Dengan eksperimen ini maka siswa merasa bangga dan yakin karena seakan-akan mereka menemukan sendiri dan menjadi satu kepuasan tersendiri bagi siswa dan mampu mengaplikasikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dirasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK MATERI POKOK FLUIDA SISWA KELAS XI IPA SMA KI HAJAR DEWANTORO KUPANG TAHUN AJARAN 2010 / 2011.”**

B. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok materi pokok Fluida siswa kelas XI IPA SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2010/2011?”

Secara lebih terperinci, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pelaksanaan pembelajaran fisika kelas XI IPA materi pokok fluida yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok?
- b. Bagaimana keterampilan kooperatif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok?
- c. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar materi pokok fluida pada siswa kelas XI IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok?
- d. Bagaimana hasil belajar fisika pada siswa kelas XI IPA dengan materi pokok fluida yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok?
- e. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok materi pokok Fluida siswa kelas XI IPA SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2010/2011.

Secara lebih terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelolah pelaksanaan pembelajaran fisika kelas XI IPA materi pokok fluida yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

- b. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
- c. Mendeskripsikan ketuntasan indikator dengan materi pokok fluida siswa kelas XI IPA yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
- d. Mendeskripsikan hasil belajar fisika pada siswa kelas XI IPA dengan materi pokok fluida yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
- e. Mendeskripsikan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menanamkan pemahaman dalam diri siswa bahwa kemampuan yang diharapkan dari siswa adalah kemampuan siswa untuk membangun pemahaman sendiri dari hasil mereka belajar bukan karena disampaikan kepada mereka.
- b. Untuk menanamkan pemahaman dalam diri siswa bahwa pentingnya interaksi sosial antara teman sebaya dalam bentuk kerja sama.

E. Asumsi Dan Keterbatasan

1. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar Fisika pada materi pokok Fluida kelas XI IPA SMA KI Hajar Dewantoro Kupang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dalam pembelajaran, siswa sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan.
- c. Siswa mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan siswa mengerjakan tes tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing siswa.
- d. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan berlangsung.
- e. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok fluida
- b. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2010/2011.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.
2. Pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

- a. Kelompok

Kelompok heterogen yang dibentuk terdiri dari berbagai perbedaan baik tingkat kemampuan kognitif, ras, jenis kelamin, karakteristik, bakat serta cara belajar siswa yang memiliki kesamaan tujuan atau bekerja sama untuk menyelesaikan tugas.

- b. Investigasi

Para siswa mencari, mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan- kesimpulan dan mengaplikasikan sebuah resolusi atas masalah yang diteliti kelompok. Informasi didapat dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas.